

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Standar Kompetensi ( SK ) dan Kompetensi Dasar ( KD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pernyataan tersebut sebagai pedoman guru untuk mewujudkan pendidikan di Sekolah Dasar yang bertujuan untuk menjadi warga negara yang baik.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran yang menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik

akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang terkait. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar melalui berbagai pendekatan akan memperoleh pengalaman yang lebih luas.

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia adalah agar peserta didik dapat mengenal konsep – konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan pengembangan kreatifitas dalam proses pembelajaran (UU SISDIKNAS NO 20 TAHUN 2008). Berkaitan Dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidik mempunyai peran penting dalam pengajaran IPS.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tercapainya pembelajaran di Sekolah Dasar materi yang disampaikan harus dapat membentuk pengetahuan, keterampilan dasar, serta sikap dan nilai-nilai kemasyarakatan yang terhimpun dalam satu kesatuan disiplin ilmu yang disebut mata pelajaran. Berdasarkan KTSP 2006 mata pelajaran di SD ada Sembilan mata pelajaran yaitu : Pendidikan Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), Penjaskes dan Mulok (Bahasa Inggris dan SSD). Sembilan mata pelajaran tersebut merupakan satu kesatuan program yang berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan dari pembelajaran di Sekolah Dasar.

Dalam pembelajaran IPS serta diskusi antara peneliti dan guru kelas V SD Negeri Badegan 02, dan hasil pengamatan peneliti, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Tim kolaborasi sepakat mencari alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan *Stategi Power of Two* .

Fenomena pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut merupakan gambaran yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Badegan 02. Berdasarkan pengamatan dalam sehari-hari bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada konsep

sejarah Indonesia masih belum optimal karena guru kurang variatif serta penggunaan media pembelajaran masih kurang. Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas kurang kondusif karena siswa lebih asyik bermain sendiri dan kurang tertarik mendengarkan penjelasan guru.

Hal tersebut didukung data dari pencapaian hasil pada siswa kelas V tahun pelajaran 2010/2011 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Berdasarkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Badegan 02 selama satu semester dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi sangat kurang hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 54. Dari 22 siswa 12 siswa mendapat nilai dibawah KKM, dan 10 siswa mendapat nilai diatas KKM. Khususnya pada Peninggalan Sejarah.

**STRATEGI BELAJAR** adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh siswa untuk dapat belajar mengolah pikiran sendiri. Guru diharapkan mengembangkan atau mencari alternatif yang digunakan untuk membimbing strategi belajar siswa. Pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa.

Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan agar setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Menurut Muqowin (2007:23), terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan siswa agar siswa aktif secara kolektif, misalnya: strategi belajar tim pendengar, strategi membuat catatan terbimbing (*guided note taking*), strategi pembelajaran terbimbing, perdebatan aktif (*active debate*), strategi poin-kounterpoint, strategi kekuatan berdua (*the power of two*), dan pertanyaan kelompok (*team quiz*). Dari beberapa jenis strategi kelompok tersebut, penulis memfokuskan pada strategi kekuatan berdua (*the power of two*).

Strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar (Mafatih, 2007:25).

Masih menurut Muqowin (2007:30), strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu.

Sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS, maka perlu penerapan pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah

IPS Melalui Strategi Power of Two yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Dari ulasan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : ”Peningkatan aktivitas belajar IPS Melalui Penerapan Strategi *Power of Two* Di Kelas V SDN Badegan 02 Pati Tahun 2013”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam mengadakan suatu penelitian diperlukan suatu batasan masalah, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Melalui *Strategi Power of Two* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Badegan 02 Pati
2. Melalui *Strategi Power of Two* dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Badegan 02 Pati.
3. Melalui *Strategi Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Badegan 02 Pati.

### **C. Rumusan Masalah**

“ Apakah melalui Penerapan *Strategi Power of Two* dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Badegan 02 Pati tahun 2013 ? ”

### **D. Tujuan Penelitian**

“ Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan melalui *Strategi Power of Two* pada siswa kelas V SD Negeri Badegan 02 Pati tahun 2013. “

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran melalui *Strategi Power of Two* pada pembelajaran IPS hasil belajar siswa akan meningkat dan siswa lebih aktif dalam menerima pembelajaran.

#### 2. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan terbaik bagi siswa.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan menjadi pendorong pada pembelajaran yang lebih efektif sehingga memunculkan pembaharuan di sekolah.